

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerentanan bayi terhadap penyakit dan kematian dapat diturunkan dengan kekurangan vitamin A (KVA). malnutrisi ditandai dengan kekurangan vitamin A dalam makanan atau kelainan metabolisme yang mencegah tubuh menyerap dan membuat cukup vitamin A. Kondisi mata yang disebut xerophthalmia dapat berkembang sebagai akibat dari KVA. (Siregar, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2019) Ada lebih dari 6-7 juta kejadian baru xerophthalmia pada anak-anak di bawah lima tahun per tahun. Dari jumlah tersebut, 10% mengalami kerusakan kornea, 60% di antaranya berakibat fatal dalam waktu satu tahun, 25% menjadi buta, dan 60% mengalami gangguan sebagian. Dua hingga tiga juta anak benar-benar buta karena kekurangan vitamin A, sementara dua puluh hingga empat puluh juta lainnya mengalami kekurangan sedang. Bayi dengan kekurangan vitamin A memiliki risiko kematian 30% lebih rendah dibandingkan mereka yang memiliki kadar yang cukup. Cakupan pemberian vitamin A untuk balita adalah 90,8%, menurut statistik profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Dari 34 provinsi di Indonesia, Yogyakarta memiliki tingkat cakupan vitamin A terbesar sebesar 99,3 persen, sedangkan Papua Barat paling rendah sebesar 36 persen. (Kemenkes, 2022).

Statistik Kabupaten/kota Sumatera Utara tahun 2022 menunjukkan dari 1.244.786 balita di provinsi tersebut, 883.141 (atau 70,95 persen) memperoleh

vitamin A. Di Simalungu mencapai 62,72% untuk pemberian vitamin A kepada balita (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Simalungun belum mencapai target.

Vitamin A adalah vitamin yang harus dimiliki untuk perkembangan yang sehat dan fungsi sistem kekebalan tubuh. Anak-anak lebih mungkin jatuh sakit dan mungkin meninggal karena kekurangan vitamin A, yang dapat menyebabkan kebutaan yang dapat dihindari. Penting untuk mengonsumsi kapsul vitamin A sebagai suplemen nutrisi karena asupan vitamin A harian masih belum mencukupi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2015 menetapkan bahwa kapsul vitamin A untuk bayi, balita, dan ibu nifas harus lembut, memiliki ujung puting yang dapat dipotong, tidak tembus pandang atau tembus pandang, dan mudah ditelan, bahkan untuk balita. Bayi, balita, dan ibu baru semuanya mengonsumsi pil vitamin A. Bayi usia 6-11 bulan dan ibu nifas harus mengonsumsi kapsul vitamin A merah dengan retinol palmitat atau asetat 200.000 IU, sedangkan balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas harus mengonsumsi kapsul vitamin A biru dengan retinol palmitat atau asetat 100.000 IU (Sinabariba & Simorangkir, 2020). Vitamin A tidak hanya didapatkan dalam bentuk kapsul yang sering dibagi saat posyandu, namun Vitamin A bisa kita dapatkan dari makanan kita sehari-hari yang bersumber dari hewani; seperti lemak, margarin, susu dan kuning telur.

Sebagai akibat dari kurangnya pendidikan, banyak orang tua, terutama mereka yang merawat anak kecil, tidak menyadari pentingnya vitamin A, banyak manfaat

kesehatannya, dan risiko yang terkait dengan merampas nutrisi penting ini dari anak-anak mereka, yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan., kelelahan, dan bahkan kematian. Kekurangan vitamin A, dalam bentuk ringan dan berat (kebutaan), tetap terlihat. Di daerah tertentu, kekurangan vitamin A dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit menular termasuk pneumonia, diare, dan bahkan kematian. (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2022)

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan seorang ibu tentang pentingnya vitamin A dan sumbernya bervariasi sesuai dengan pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah anak, dan faktor sosial budaya lainnya. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya konsumsi vitamin A anak-anaknya (Nazara, 2019).

Seorang ibu yang berpendidikan lebih cenderung memiliki wawasan tentang cara terbaik memberikan vitamin A kepada anaknya karena dia telah memperoleh pengetahuan dan lebih mampu menyerap informasi. Upaya para kader untuk memberikan nasehat tentang pemberian vitamin A juga membuahkan hasil. Pemanfaatan posyandu untuk penyediaan vitamin A sebagian dilakukan oleh kader.

Target pemberian vitamin A di Desa Bandar Masilam II sudah mencapai target, tetapi tingkat kehadiran ibu saat posyandu cukup rendah yang mengakibatkan beberapa anak tidak mendapatkan vitamin A saat posyandu, sehingga adanya program pemberian vitamin A ke tiap-tiap rumah dari Puskesmas. Penelitian di salah satu dari lima dusun desa Bandar Masilam II

menemukan bahwa tujuh dari sepuluh ibu tidak menyadari pentingnya suplementasi vitamin A; oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan vitamin A ibu di desa Posyandu Bandar Masilam II untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap suplemen tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Terhadap Anak Balita Di Posyandu Bandar Masilam II ?.”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Terhadap Anak Balita Di Posyandu Bandar Masilam II

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A kepada anak balita di Posyandu Bandar Masilam II.
2. Penentuan pengetahuan ibu terhadap suplementasi vitamin A pada anak Balita di Posyandu Bandar Masilam II berdasarkan pengalaman klinis.
3. Untuk memahami pengetahuan ibu terhadap suplementasi vitamin A pada anak balita di Posyandu Bandar Masilam II melalui pendidikan.
4. Penelitian dilakukan di Posyandu Bandar Masilam II untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap suplementasi vitamin A pada anak Balita.

5. Untuk tujuan memahami pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A kepada anak-anaknya orang Bali di Posyandu Bandar Masilam II menurut diagram lingkaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk digunakan di ruang kelas sebagai sumber pembelajaran tentang manfaat vitamin A bagi anak kecil.

2. Bagi Ibu

Para ibu dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menginformasikan keputusan pemberian dosis vitamin A mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ini akan menjadi panduan untuk studi selanjutnya yang melihat suplementasi vitamin A pada balita.